



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 12984-13000

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Harga Saham dengan Struktur Kepemilikan sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Sektor Perindustrian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024

Intan Hawila Br Ginting, Jeudi A.T.P Sianturi, Saur Meliana  
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Methodist Indonesia  
[intanjawak18@gmail.com](mailto:intanjawak18@gmail.com), [jatpsianturi@gmail.com](mailto:jatpsianturi@gmail.com), [saurpayung12@gmail.com](mailto:saurpayung12@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap harga saham dengan struktur kepemilikan sebagai variabel mediasi pada perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Populasi penelitian berjumlah 62 perusahaan, dengan sampel sebanyak 37 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh 111 observasi. Metode analisis yang digunakan adalah Structural Equation Modeling–Partial Least Square (SEM-PLS) dengan bantuan software WarpPLS versi 8.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan leverage tidak berpengaruh signifikan. Selain itu, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil uji mediasi menunjukkan bahwa struktur kepemilikan mampu memediasi pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa struktur kepemilikan memiliki peran penting dalam memperkuat hubungan antara variabel fundamental perusahaan dan harga saham. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan dalam meningkatkan nilai saham serta menjadi pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan model yang lebih komprehensif terkait faktor-faktor yang memengaruhi harga saham.

*Kata kunci:* Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Struktur Kepemilikan, Harga Saham.

### 1. Latar Belakang

#### Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan badan usaha yang melakukan kegiatan di bidang ekonomi secara teratur dan kontinu untuk mencapai target tertentu. Proses pencapaian tujuan ini diawali dengan upaya meraih keuntungan maksimal dari seluruh operasional perusahaan. Dari laba yang maksimal tersebut, diharapkan muncul kemakmuran bagi pemilik serta para pemegang saham, yang pada akhirnya bermuara pada pencapaian tujuan utama, yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan demikian, meningkatkan nilai perusahaan sering kali dipandang sebagai tujuan akhir dari pendirian suatu badan usaha

Harga saham (*stock price*) adalah harga yang ditetapkan bursa terhadap saham yang diperdagangkan pada saat diperdagangkan (*trading*) di pasar bursa. Pada saat perusahaan IPO (*Initial Public Offering*), saham perusahaan pertama sekali akan dipasarkan pada pasar perdana (*primary market*) di bursa momen ketika emiten menawarkan sahamnya pertama kali dengan dijamin oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan dijual melalui perantara pedagang efek (*broker*) dan harga saham ditetapkan oleh kedua belah pihak tanpa melibatkan pasar. Berikutnya, setelah pasar perdana, *saham Perusahaan dijual/diperdagangkan pada pasar sekunder (secondary market)* dimana saham diperjualbelikan secara bebas mengikuti mekanisme pasar. Setelah dicatat di bursa efek melalui proses penawaran saham IPO di pasar perdana, selanjutnya saham tersebut bisa ditransaksikan oleh investor tanpa ada batasan seperti di pasar perdana.

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Harga Saham dengan Struktur Kepemilikan sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Sektor Perindustrian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024

Dalam *trading* saham, terdapat beberapa jenis harga saham utama, pertama, harga nominal, yaitu harga yang tercantum jelas pada saham dan harus dibayarkan oleh investor di awal sebagai modal. Kedua, harga perdana, yaitu harga saat penawaran umum pertama kali berlangsung. Harga ini dapat berbeda dengan harga nominal karena adanya negosiasi. Ketiga, harga pasar (*market price*), yaitu harga saham yang berlaku dan tercatat di bursa pada saat diperdagangkan yang berubah-ubah sesuai dengan permintaan dan penawaran. Keempat, harga penutupan (*Closing price*), yaitu harga terakhir yang tercatat saat pasar saham ditutup pada hari perdagangan. Selain harga penutupan pada hari, minggu atau bulan pasar bursa ditutup, harga penutupan juga terjadi pada saat akhir tahun, yaitu harga yang terjadi pada saat perdagangan akhir tahun.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan harga penutupan (*closing price*) akhir tahun sebagai proksi harga saham. Adapun alasan penggunaan *closing price* akhir tahun untuk mengukur harga saham adalah untuk mengetahui *cut off* waktu *trading* di pasar bursa secara jelas dan *up to date*.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi harga saham, diantaranya ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan struktur kepemilikan. Faktor pertama, ukuran perusahaan (*corporate size*), suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya. Semakin besar total aktiva, penjualan, *log size*, nilai pasar saham, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut.

Dalam Penelitian ini, peneliti memproksikan ukuran perusahaan dengan Logaritma Natural (Total Aset), yaitu suatu ukuran yang digunakan mengukur seberapa besar perusahaan berdasarkan nilai Ln (Total Aset). Adapun alasan peneliti menggunakan proksi ini, karena melalui pengukuran Ln (Total Asset) dapat diketahui dengan jelas perbedaan total asset yang dimiliki perusahaan dengan perusahaan lain.

Adapun pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap harga saham adalah dilihat dari kategori ukuran perusahaan yang sudah dijelaskan di atas, yaitu terdiri dari: perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Apabila kategori ukuran perusahaan suatu perusahaan semakin besar, maka hal ini akan memberikan sinyal positif kepada investor untuk menunjukkan bahwa kondisi keuangan internal perusahaan kuat, sehingga perusahaan dapat melakukan investasi yang besar terhadap perolehan aktiva. Dengan demikian, permintaan terhadap saham perusahaan oleh investor akan meningkat sehingga harga saham naik.

Selain ukuran perusahaan, faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Profitabilitas memiliki peranan penting dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan untuk jangka panjang, dengan memperoleh profitabilitas yang tinggi maka kelangsungan hidup perusahaan akan lebih terjamin. Apabila kondisi perusahaan dikategorikan menjanjikan atau menguntungkan di masa yang akan datang maka akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya membeli saham pada perusahaan tersebut.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki.

Meningkatkan laba dan memaksimalkan nilai perusahaan tersebut saling berkaitan dalam meningkatkan kesejahteraan para pemegang sahamnya, sehingga tujuan tersebut merupakan suatu yang penting dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaan, meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja yang dimilikinya, meningkatkan kualitas, dan mutu produknya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya.

Investor yang menanamkan saham pada suatu perusahaan tentunya mempunyai tujuan untuk mendapatkan *return*, dimana semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba maka semakin besar pula *return* yang diharapkan investor sehingga mengakibatkan harga saham akan meningkat. Hal ini dikarenakan investor yang menanamkan modalnya (berinvestasi) pada sebuah perusahaan bertujuan untuk mendapatkan timbal balik keuntungan berupa dividen. Oleh karena itu, profitabilitas diyakini mampu mempengaruhi harga saham.

Pada penelitian ini, profitabilitas diukur dengan *return on asset* (ROA) dengan alasan *return on asset* merupakan

pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah seluruh aktiva yang tersedia di dalam Perusahaan. Semakin tinggi ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam melakukan pengembalian akan investasi.

Faktor ketiga yang mempengaruhi harga saham adalah *leverage* atau solvabilitas, yaitu merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan/dilikuidasi. Rasio ini disebut juga dengan rasio pengungkit karena rasio ini menunjukkan aliran dana dari sumber eksternal dalam bentuk utang untuk menopang kebutuhan dana disaat perusahaan membutuhkan dana menambah sumber modal internal.

Dalam penelitian ini, *leverage* diprosikan dengan *debt to equity ratio* (DER), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perbandingan penggunaan liabilitas atau utang dibandingkan dengan ekuitas dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan. Melalui indikator Debt to Equity Ratio (DER), dapat diketahui apakah struktur pendanaan operasional perusahaan lebih didominasi oleh utang atau ekuitas. Penggunaan utang yang terlalu besar berpotensi meningkatkan risiko keuangan karena adanya beban biaya bunga yang semakin tinggi. Untuk itu, penggunaan utang diperbolehkan asalkan manfaat yang diperoleh lebih besar daripada biaya bunga yang harus dibayar.

Faktor yang terakhir yang dapat mempengaruhi harga saham adalah struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan adalah bentuk kepemilikan saham perusahaan, yang terdiri dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan kepemilikan *public/asing*. Dari ketiga jenis kepemilikan ini, apabila salah satu jenis kepemilikan saham dominan (>51%), maka pemilik tersebut akan menjadi penentu pengambilan keputusan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Dalam penelitian ini, peneliti memproksikan struktur kepemilikan dengan kepemilikan institusional (KI), yaitu kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi. Kepemilikan institusional yang besar memberikan sinyal kepada pasar bahwa perusahaan tersebut memiliki kredibilitas dan stabilitas yang baik. Investor lain cenderung melihat kehadiran institusi sebagai bukti bahwa perusahaan telah melalui proses analisis yang ketat, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan pasar terhadap harga saham.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah serta pembatasan masalah, maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham?
3. Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap harga saham?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur kepemilikan?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur kepemilikan?
6. Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap struktur kepemilikan?
7. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap harga saham?
8. Apakah struktur kepemilikan mampu memediasi ukuran perusahaan terhadap harga saham?
9. Apakah struktur kepemilikan mampu memediasi profitabilitas terhadap harga saham?
10. Apakah struktur kepemilikan mampu memediasi *leverage* terhadap harga saham

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti memiliki tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap harga saham.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap harga saham.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur kepemilikan.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap struktur kepemilikan.

6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap struktur kepemilikan.
7. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur kepemilikan terhadap harga saham.
8. Untuk menguji dan menganalisis struktur kepemilikan mampu memediasi ukuran perusahaan terhadap harga saham.
9. Untuk menguji dan menganalisis apakah struktur kepemilikan mampu memediasi profitabilitas terhadap harga saham.
10. Untuk menguji dan menganalisis apakah struktur kepemilikan mampu memediasi *leverage* terhadap harga saham.

### **Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukan penelitian ini, peneliti berharap agar hasil yang diperoleh dapat memberikan manfaat antara lain:

1. **Manfaat Teoritis**  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk menambah pengetahuan dalam mengatasi ketidakkonsistenan pengaruh ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *Ln Total Asset*, profitabilitas yang diproksikan dengan ROA, dan *leverage* yang diproksikan dengan DER terhadap harga saham yang diproksikan dengan *closing price*, dengan menggunakan struktur kepemilikan sebagai variabel mediasi.
2. **Manfaat Praktis**
  - a. **Bagi Peneliti**  
Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mendapatkan gambaran yang nyata terhadap teori dan praktek. Selain itu dapat menjadi suatu karya dalam memecahkan masalah dengan metode ilmiah. Khususnya memecahkan masalah pengaruh antara Ukuran Perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan struktur kepemilikan terhadap harga saham.
  - b. **Bagi Perusahaan.**  
Diharapkan dapat digunakan menjadi bahan dan alat dalam melihat kondisi keuangan nilai perusahaan pada perusahaan.
  - c. **Bagi Investor**  
Hasil penelitian ini juga berguna bagi para pemakai informasi laporan keuangan seperti para investor agar mempertimbangkan rasio-rasio keuangan dalam berinvestasi.
  - d. **Bagi Peneliti Selanjutnya**  
Sebagai bahan referensi bagi ilmu-ilmu manajemen, khususnya manajemen keuangan dan sebagai bahan perbandingan dan tambahan masukan bagi peneliti selanjutnya.

### **Kerangka Teori**

#### **Teori Sinyal (*Signaling Theory*)**

Sinyal ini merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena menyajikan keterangan. Catatan atau gambaran baik keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis pengambilan keputusan investasi. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*) bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi (Putra dan Gantino, 2021:11).

#### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Gomez-Mejia (2020:123) menyebutkan bahwa biaya agensi terdiri dari biaya pemantauan, biaya pengikatan dan kerugian residual. Biaya pemantauan adalah biaya yang harus ditanggung oleh prinsipal ketika mengawasi kegiatan yang dilakukan oleh manajer. Biaya pengikatan adalah biaya yang harus ditanggung oleh pihak manajemen ketika mengelola perusahaan supaya fokus pada kepentingan pemilik perusahaan. Sementara kerugian residual adalah pengobarnan yang harus ditanggung oleh principal sebagai akibat atas perbedaan keputusan antara

pihak agen dan principal.

### **Harga Saham (Stock Price)**

#### **Pengertian Harga Saham**

Menurut Jogiyanto (2020:106) “Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal”. Sedangkan, Menurut Tendelilin E (2019:133) “Harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor earning, aliran kas dan tingkat return yang disyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kinerja ekonomi makro”. Selanjutnya, Menurut Azis, dkk (2020:80) “Harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya”.

#### **Pengertian Saham**

Anoraga, et.all (2021:58) berpendapat “Saham dapat didefinisikan sebagai surat berharga sebagai bukti penyertaan atau pemilikan individu maupun institusi dalam suatu Perusahaan”. Pengertian lain oleh Darmadji, et. all (2020:5) “Saham sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas”.

#### **Ukuran Perusahaan**

##### **Pengertian Ukuran Perusahaan**

Widiastari AP. dan Yasa WG, (2019: 957) menyebutkan ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya. Semakin besar total aktiva, penjualan, *log size*, nilai pasar saham, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut.

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diproses dengan *logaritma natural* (TA). Karena aset biasanya sangat besar nilainya dan untuk menghindari besar skala maka besaran aset perlu dikompres secara umum. Ukuran perusahaan di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{Size} = \ln(\text{Total Aset})$$

#### **Profitabilitas**

##### **Pengertian Profitabilitas**

Menurut Septiana. (2019:108) “profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu”. Selanjutnya, menurut Raharjo. (2021:88) definisi “profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualannya, sering ditunjukkan dengan margin laba (profit margin)”. Sedangkan menurut Kasmir (2019: 196) mendefinisikan rasio profitabilitas adalah rasio yang menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan baik dari penjualan maupun pendapatan investasi. Rasio ini juga menunjukkan efisiensi perusahaan.

##### **Pengukuran Rasio Profitabilitas**

Menurut Hakim (2021: 227) secara umum rasio profitabilitas dibagi menjadi beberapa bagian, antara lain:

##### **Hasil Pengembalian Aset (Return on Asset)**

*Rasio return on assets* menunjukkan kemampuan sejauh mana seluruh aset suatu perusahaan dapat memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

$$Return\ on\ Assets = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset}$$

Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA), dikarenakan dapat menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan *Return On Asset* (ROA) adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki oleh perusahaan.

### **Leverage/Solvabilitas**

#### **Pengertian Leverage/Solvabilitas**

Menurut Harahap (2018:303) Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang, apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Harahap menjelaskan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang, serta untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menanggung beban keuangan dalam jangka panjang.

#### **Indikator Solvabilitas**

Peneliti ini menggunakan indikator solvabilitas dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu memperlihatkan proporsi antara mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Kasmir (2019:138) berpendapat bahwa DER merupakan rasio yang menggunakan utang dan total asset untuk mengukur besarnya rasio. Dengan kata lain, perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* atau rasio utang terhadap total asset yang tinggi mungkin tidak dapat menarik tambahan modal dengan pinjaman dari pihak lain. Fahmi (2019:89) berpendapat bahwa DER merupakan rasio yang dinyatakan dalam persentase dan digunakan untuk mengukur dana yang disediakan oleh kreditur untuk perolehan asset tetap perusahaan. Rasio ini dihitung sebagai berikut

$$DER = \frac{Total\ liabilitas}{Total\ Equity} \times 100\%$$

### **Struktur Kepemilikan**

#### **Pengertian Struktur Kepemilikan**

Struktur kepemilikan atau *ownership structure* merupakan bagian dari mekanisme *corporate governance* yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Struktur kepemilikan mencerminkan besarnya presentase kepemilikan saham dari seluruh saham yang ada dalam perusahaan, serta mencerminkan keputusan yang dibuat oleh pihak yang memilih saham perusahaan tersebut (Petta dan Tarigan, 2019). Struktur kepemilikan dalam suatu perusahaan akan memiliki motivasi yang berbeda dalam mengawasi atau memonitor perusahaan serta manajemen dan dewan direksinya (Subagyo *et.al* 2018). Struktur kepemilikan dipercaya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi jalannya perusahaan yang nantinya dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan (Subagyo *et.al* 2018).

Hery (2019:172) menjelaskan struktur kepemilikan dan pengendalian merupakan akar penyebab masalah keagenan, sehingga dalam hal ini dituntut suatu peran yang lebih aktif dari para pemilik perusahaan. Pada struktur kepemilikan yang tersebar, mengakibatkan pemantauan yang lemah atas keputusan-keputusan yang diambil para manajer. Struktur kepemilikan yang lebih terkonsentrasi akan meminimalkan masalah keagenan karena jalinan yang lebih kuat antara kepentingan para pemegang saham dengan para manajer. Dalam teori keagenan dinyatakan bahwa konflik kepentingan dan asimetri informasi yang muncul dapat dikurangi dengan mekanisme pengawasan yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan antara pemilik (*principal*) dan manager (*agent*).

#### **Struktur Kepemilikan Institusional (KI)**

Menyatakan kepemilikan institusional menggambarkan tingkat kepemilikan saham oleh institusional dalam perusahaan. Kepemilikan institusional adalah persentase saham yang dimiliki oleh perusahaan lain dari total saham yang beredar. Perusahaan lain yang dimaksud terdiri dari perusahaan asuransi, institusi keuangan, bank, milik

negara, dan pemerintah. Pemegang saham institusional memiliki kekuatan yang lebih besar dibandingkan pemegang saham individual karena persentase kepemilikan atas saham perusahaan, sumber daya, dan keahlian yang besar. Oleh karena itu, mampu mempengaruhi dalam pengambilan keputusan manajerial dan akan bertindak demi kepentingan pemegang saham. Kepemilikan institusional umumnya bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Yang dimiliki Institusi}}{\text{Jlh Saham Yang Beredar}}$$

## 2. Metode Penelitian

### Jenis Penelitian

Secara umum, penelitian merupakan proses mencari fakta baru untuk dikembangkan menjadi suatu teori. Penelitian dibagi menjadi dua jenis berdasarkan metode penemuan sampel, yaitu jenis kuantitatif dan kualitatif. Jenis penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), dan data yang berupa angka. Data ini diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang cenderung menggunakan analisis dan landasan teori dalam penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2019:16).

### Populasi dan Sampel

#### Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2019: 126). Jumlah Perusahaan Sektor Perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024 dan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 62 perusahaan Sektor Perindustrian yang sudah listing pada tahun 2022 hingga 2024 dengan alasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini memakai data panel (*data pooled*) yaitu data ini merupakan gabungan antara *cross section* data dan *time series* data.
2. Data tahun 2024 digunakan sebagai tahun akhir periode penelitian, dikarenakan waktu pengumpulan data, Bursa Efek Indonesia mempublikasikan laporan tahunan dan *IDX statistic* tahun 2024.
3. Data tahun 2022 digunakan sebagai tahun awal periode dengan harapan akan diperoleh data yang lebih objektif dari tahun sebelumnya.

#### Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian (Sugiyono, 2019:127). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode *purposive sampling* dengan memberi kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian. Adapun kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Sektor Industri yang berturut-turut melaporkan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2024.
2. Perusahaan Sektor Perindustrian yang berturut-turut menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya selama periode 2022-2024.
3. Perusahaan Sektor Perindustrian yang berturut-turut mengalami disefisiensi modal selama periode 2022-2024.

Tabel 2.1 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
	Populasi Penelitian Perusahaan Yang Tergolong Dalam Perindustrian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024.	62
1.	Kriteria 1: Perusahaan Sektor Perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak berturut-turut Mempublikasikan Laporan Keuangan Secara Konsisten sejak tahun 2020 – 2023	(19)
2.	Kriteria 2: Perusahaan Sektor Perindustrian yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia yang tidak berturut-turut menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya selama periode 2022 – 2024	(2)
3.	Kriteria 3 Perusahaan Sektor Perindustrian yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia yang tidak berturut-turut mengalami defisiensi modal selama periode 2022 – 2024	(4)
Jumlah Sampel Penelitian		37
Jumlah Pengamatan Penelitian (37 x 3 tahun)		111

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2025)

Tabel 2.1 di atas menjelaskan proses pemilihan sampel penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memeriksa jumlah populasi perusahaan Sektor Perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2022-2024. Hasil dari pemeriksaan tersebut, ditemukan 62 Perusahaan
2. Dari 62 perusahaan tersebut, kemudian diteliti lagi perusahaan yang tidak berturut-turut mempublikasikan laporan keuangan. Hasilnya terdapat 19 perusahaan yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangannya.
3. Kemudian dari 62 perusahaan tersebut diteliti lagi perusahaan yang tidak berturut-turut menggunakan satuan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya selama periode 2022-2024. Hasilnya diperoleh 2 perusahaan.
4. Kemudian dari 62 perusahaan tersebut diteliti lagi Perusahaan yang tidak berturut-turut mengalami defisiensi modal selama periode 2022-2024. Hasilnya diperoleh 4 perusahaan.
5. Secara keseluruhan jumlah sampel yang memenuhi kriteria selama 3 tahun adalah 111 perusahaan. Dengan demikian, jumlah observasi data penelitian yang siap untuk diteliti adalah sebanyak 3 tahun (mulai dari tahun 2022 sampai dengan 2024 dikalikan dengan 37 perusahaan yang telah memenuhi kriteria sampel, sehingga total pengamatan adalah sebanyak 111 observasi data penelitian yang siap untuk diuji.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis SEM-PLS (*Structural Equation Modeling-Partial Least Square*) dengan perangkat lunak WarpPLS 8.0 digunakan dalam penelitian ini Teknik analisis SEM-PLS dipilih karena sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu bersifat prediktif. Selain itu, didasarkan pada beberapa pertimbangan bahwa SEM-PLS memiliki beberapa keunggulan, antara lain:

1. SEM-PLS dapat bekerja secara efisien dengan ukuran sampel yang lebih kecil dan model yang kompleks.
2. SEM-PLS mengasumsikan distribusi data yang lebih longgar dibandingkan metode analisis lainnya (Sholihin dan Ratmono, 2013).

Langkah-langkah analisis yang berbeda (Latan dan Ghazali, 2017) dengan menggunakan SEM-PLS (*Structural Equation Modeling-Partial Least Square*) ditunjukkan pada gambar 2.1 di bawah ini



Gambar 2.1 Tahap Analisis PLS-SEM  
 Sumber: Latan Ghozali (2017)

### 3. Hasil Penelitian

#### Uji *Goodness of Fit*

Tabel 3.1 Tabel *Goodness of Fit*

Kriteria	Parameter	Rule of Thumb	Simpulan
<i>Average Path Coefficient</i> (APC)	$P < 0.001$	Acceptable $P < 0.05$	Diterima
<i>Average R-squared</i> (ARS)	$P = 0.001$	Acceptable $P < 0.05$	Diterima
<i>Average Adjusted R-squared</i> (AARS)	$P = 0.003$	Acceptable $P < 0.05$	Diterima
<i>Average Block VIF</i> (AVIF)	1.045	Acceptable if $\leq 5$ , Ideally $\leq 3.3$	Diterima dan Ideal
<i>Average Full Collinearity VIF</i> (AFVIF)	1.043	Acceptable if $\leq 5$ , Ideally $\leq 3.3$	Diterima dan Ideal
<i>Tenenhaus GoF</i> (GoF)	0.464	Acceptable small $\geq 0.1$ , medium $\geq 0.25$ , large $\geq 0.36$	Diterima, Large
<i>Sympson's Paradox Ratio</i> (SPR)	1.000	Acceptable if $\geq 0.7$ , ideally = 1	Diterima dan Ideal
<i>R-squared Contribution Ratio</i> (RSCR)	1.000	Acceptable if $\geq 0.9$ , ideally = 1	Diterima dan Ideal
<i>Statistical Suppresion Ratio</i> (SSR)	0.857	Acceptable if $\geq 0.7$	Diterima
<i>Nonlinear bivariate causality direction ratio</i> (NLBCDR)	0.714	Acceptable if $\geq 0.7$	Diterima

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2026)

Berdasarkan analisis *GoF* yang ditunjukkan di Tabel 4.1, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini menunjukkan kecocokan dengan baik. Dapat terlihat dari nilai *p-value* untuk APC, ARS, dan AARS semuanya kurang dari 0.05, dengan nilai masing-masing 0.001, 0.001, dan 0.003. Selain itu, nilai yang diperoleh dari AVIF dan AFVIF masing-masing adalah 1.045, dan 1.043. Nilai tersebut memenuhi kriteria dengan angka di bawah 3.3, yang dapat dianggap sebagai nilai yang ideal. Ini berarti bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antara variabel-variabel eksogen yang ada.

Untuk nilai *Goodness of Fit* (GoF) yang diperoleh adalah 0.464, ternyata memenuhi kriteria "large" karena penilaian model struktural ini sesuai dengan standar yang ditentukan dalam *Rule of Thumb*. Evaluasi model struktural seperti yang tertera di Tabel 3.3 (*large*  $\geq 0.36$ ). Ini menunjukkan bahwa kemampuan untuk model penelitian ini dalam memprediksi sangat kuat dan pantas untuk diakui dan diterima. Nilai SPR pada riset ini

memberikan hasil yang identik yaitu menghasilkan 1 ( $\geq 0.07$ ). Angka 1 ini lebih besar dari 0.07, dan masuk dalam kategori ideal. Model penelitian ini memiliki struktural kausal yang valid tanpa masalah.

Berikutnya, nilai yang diperoleh dari RSCR dan SPR memiliki nilai yang setara. Nilai RSCR ini dapat dianggap valid karena nilainya lebih tinggi dari 0.9, yaitu 1, sehingga dianggap ideal. Situasi ini menunjukkan bahwa model tidak memiliki kontribusi *R-Squared* yang bersifat negatif. Selain itu, untuk nilai SSR yang diperoleh adalah 0.875 ( $\geq 0.07$ ) yang menunjukkan bahwa nilainya lebih besar dari 0.07. Hal ini menunjukkan model terbebas dari masalah efek penekanan statistik. Masalah ini bisa muncul jika koefisien jalur melebihi korelasi antar variabel (Latan dan Gozhali, 2017). Namun, hasil GoF pada riset ini menunjukkan Tingkat kesesuaian yang memuaskan dan didukung oleh data.

#### Uji Full Collinearity Variance Inflation Factor (VIF), Adjusted R-Squared dan Q-Square

Tabel 3.2 Uji Full Collinearity VIF, Adjusted R-Squared dan Q-Squared

	Ln (TA)	ROA	DER	KI	CLOSING PRICE
Full Collin. VIF	1.057	1.069	1.033	1.006	1.049
Adj. R-Squared				0.160	0.219
Q-Squared				0.151	0.182

Sumber: Warp Pls 8.0

Dengan memeriksa Tabel 3.2, dapat diamati bahwa *Full Collinearity* VIF untuk setiap variabel konstruk tetap di bawah 3.3. Ini menandakan bahwa model tersebut bebas dari masalah kolinearitas, baik secara vertikal, lateral, maupun dalam hal bias Bersama. Selain itu, *Adjusted R-Squared* tercatat sebesar 0.219 menandakan bahwa 21,9% dari perubahan dalam Closing Price dapat dijelaskan oleh Ln(TA), ROA, DER, dan KI. *Adjusted R-Squared* untuk faktor-faktor yang mempengaruhi KI tercatat 0.160, yang menunjukkan bahwa pengaruh Ln(TA), ROA, dan DER terhadap KI hanya 16%. Selanjutnya *Closing Price* menghasilkan nilai *q-squared predictive relevance* sebesar 0.182 masuk dalam kategori lemah. Berdasarkan pedoman di Tabel 3.3, apabila nilai *q-squared predictive relevance*  $\geq 0.35$ , ini menandakan bahwa model tersebut memiliki *q-squared predictive relevance* yang lemah. Di sisi lain, KI memiliki nilai *q-squared predictive relevance* sebesar  $0.151 \geq 0.02$ , yang menunjukkan bahwa model tersebut juga memiliki relevansi prediktif yang lemah.

#### Uji Effect Size dan Uji Variance Inflation Factors (VIF)

Tabel 3.3 Uji Effect Size dan VIF

Keterangan	Effect Size	VIF
LnTA → CP	0.075	1.057
ROA → CP	0.148	1.069
DER → CP	0.002	1.033
LnTA → KI	0.055	1.006
ROA → KI	0.088	1.034
DER → KI	0.040	1.038
KI → CP	0.002	1.049

Sumber: Warp Pls 8.0 (2026)

Menunjuk pada Tabel 3.3, nilai *Effect Size* LnTA terhadap CP tercatat senilai 0.075 ( $\geq 0.02$ ), yang digolongkan dalam kategori kecil menurut model struktural *Rule of Thumb* pada Tabel 3.3, sehingga dampaknya tidak signifikan. Selanjutnya, ukuran efek untuk ROA terhadap CP adalah 0.148 ( $\geq 0.02$ ), yang dikategorikan kecil tetapi mendekati kategori menengah (*moderate*), sehingga memiliki pengaruh yang cukup berarti dalam memengaruhi harga saham.

*Effect Sice* untuk variabel *leverage* tercatat pada angka 0.002 ( $\geq 0.02$ ), yang menunjukkan adanya dampak yang minimal terhadap harga saham (CP). Selanjutnya ukuran efek untuk LnTA terhadap KI adalah 0.055 ( $\geq 0.002$ ), yang dikategorikan kecil dan tidak begitu berperan penting. Ukuran efek untuk ROA terkait dengan KI adalah 0.088 ( $\geq 0.02$ ), yang dikategorikan kecil serta menunjukkan pengaruh yang lemah terhadap kepemilikan

institusional. Nilai *Effect Size* untuk variabel *leverage* (DER) terhadap struktur kepemilikan (KI) sebesar 0.040 ( $\geq 0.02$ ) mengindikasikan dalam kategori kecil dan tidak begitu berperan penting. Selanjutnya *Effect Size* sebesar 0.002 ( $\geq 0.02$ ) mengindikasikan bahwa pengaruh antara struktur kepemilikan (KI) terhadap harga saham (*closing price*) termasuk dalam kategori lemah dan menunjukkan bahwa struktur kepemilikan (KI) tidak begitu memiliki peranan penting terhadap harga saham (*closing price*).

Penilaian VIF atau *Variance Inflation Factors*, untuk setiap variabel yang dianalisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hasilnya berada di bawah 3.3. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel yang disertakan dalam penelitian ini, memenuhi persyaratan untuk mengonfirmasi bahwa tidak ada masalah kolinearitas vertikal yang ada dalam model.

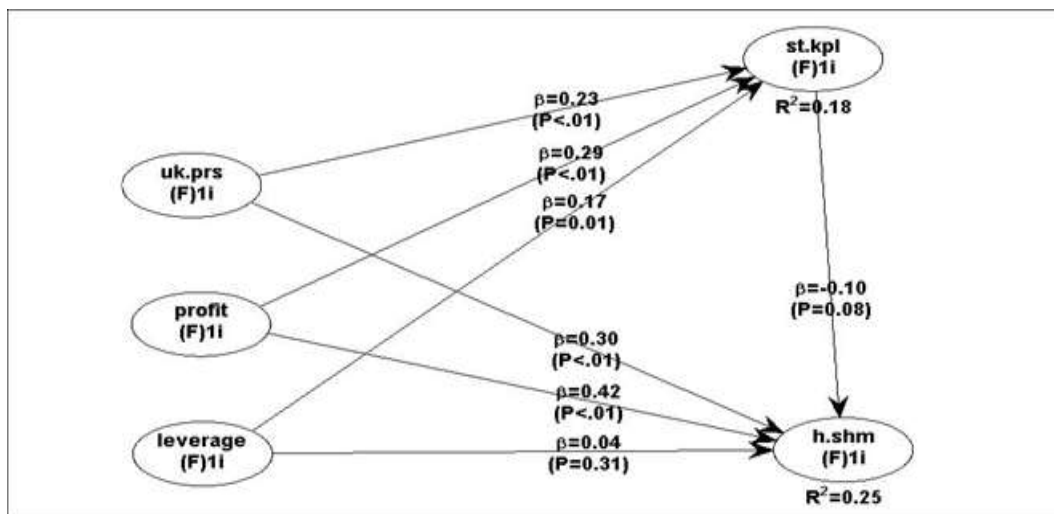
### Uji Signifikansi Pengaruh Antar Variabel

Tabel 3.4 Uji Signifikansi Pengaruh Antar Variabel

Description Path	Path Coefficient	P-Value
LnTA → CP	0.299	<0.001
ROA → CP	0.420	<0.001
DER → CP	0.037	0.309
LnTA → KI	0.233	<0.001
ROA → KI	0.286	<0.001
DER → KI	0.169	0.012
KI → CP	0.102	0.084

Sumber: *Warp Pls 8.0* (2026)

Hasil analisis signifikansi hubungan antar variabel disajikan secara virtual pada gambar 3.1 berikut, yaitu mengenai model diagram jalur.



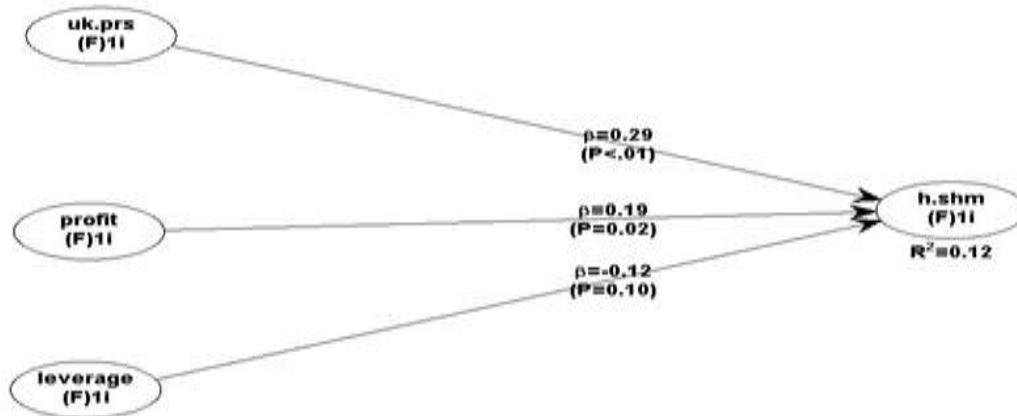
Gambar 3.1 Estimasi Hubungan Antar Variabel dalam Model Empiris

Sumber: *Warp Pls 8.0* (2026)

Berdasarkan data yang terdapat dalam Tabel 3.4 dan ilustrasi pada Gambar 4.1, terlihat dampak variabel eksogen terhadap variabel endogen yaitu: 1) dampak dari ROA terhadap KI, dimana Tabel 3.4 dan Gambar 3.1 menunjukkan bahwa, interaksi antara variabel eksogen memberikan pengaruh positif signifikan terhadap variabel endogen, yaitu: 2) dampak ukuran Perusahaan (LnTA) terhadap harga saham (*closing price*), 3) dampak profitabilitas (ROA) terhadap harga saham (*closing price*), 4) dampak *Leverage* (DER) terhadap harga saham (*closing price*), 5) dampak struktur kepemilikan (KI) terhadap harga saham (*closing price*), 6) dampak ukuran Perusahaan (LnTA) terhadap struktur kepemilikan (KI), 7) dampak *leverage* (DER) terhadap struktur kepemilikan (KI).

**Pengujian Mediasi**

Pengujian mediasi akan dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan dua langkah untuk mengevaluasi peran struktur kepemilikan (KI) sebagai jembatan dalam hubungan profitabilitas (ROA) terhadap harga saham (*closing price*). Proses pengujian ini terdiri dari dua tahap yang sesuai dengan namanya, dengan langkah-langkah yang mencakup: Pertama, analisis pengaruh langsung dari variabel eksogen ROA terhadap variabel endogen *closing price* dilakukan melalui jalur c. Selanjutnya, hasil estimasi efek langsung ini akan ditampilkan pada Gambar 3.2.



Gambar 3.2 Pengaruh langsung dari LnTA, ROA, DER terhadap Closing Price  
 Sumber: Warp Pls 8.0 (2026)

Analisis menyeluruh mengenai dampak langsung variabel eksogen terhadap variabel endogen dalam studi ini telah dilaksanakan, dan temuan dapat dilihat pada Tabel 4.5 di bawah ini

Tabel 3.5 Pengaruh langsung dari LnTA,ROA, DER terhadap Closing Price

Description Path	Path Coefficient	P-Value
LnTA→CP	0.292	<0.001
ROA→CP	0.192	0.018
DER→CP	-0.119	0.100

Sumber: Warp Pls 8.0 (2026)

Berdasarkan Tabel 3.5 di atas, estimasi pengaruh langsung atau *direct effect* antara LnTA, ROA, DER terhadap CP. Pengaruh langsung ukuran perusahaan (LnTA) terhadap harga saham (CP) signifikan pada tingkat signifikansi 0.01 atau 1% dengan koefisien jalur positif sebesar 0.292 dan p-value < 0.001. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi harga saham.

Pengaruh langsung profitabilitas (ROA) terhadap harga saham (CP) juga signifikan pada tingkat signifikansi 0.01 atau 1% dengan koefisien jalur positif sebesar 0.192 dan p-value 0.018. Hasil ini mengindikasikan bahwa laba yang optimal dapat meningkatkan harga saham. Pengaruh langsung *leverage* (DER) terhadap harga saham (CP) tidak signifikan dengan koefisien jalur sebesar -0.119 dan p-value sebesar 0.100 (> 0.10).

Akibatnya, pemeriksaan mediasi dapat berlanjut ke tahap dua dengan menilai dampak tidak langsung secara bersamaan melalui model segitiga PLS SEM, yang mencakup jalur X → Y (path c"), X → M path a"), dan M → Y path b). Temuan mengenai dampak tidak langsung untuk jalur X → Y (path c") dari ROA yang mempengaruhi CR diilustrasikan dalam Tabel 4.4, serta hasil untuk jalur X → M (path a) dan M → Y (path b) yang menunjukkan pengaruh ukuran Perusahaan (LnTA) dan profitabilitas (ROA) melalui struktur kepemilikan (KI) sebagai variabel mediasi.

Tabel 3.6 Pengaruh Tidak Langsung Melalui KI

Hubungan Variabel	Koefisien	P-Value	Signifikansi/Tidak Signifikan
LnTA→KI→CP	0.233	<0.001	Signifikan
ROA→KI→CP	0.286	<0.001	Signifikan
DER→KI→CP	0.169	0.012	Signifikan

Sumber: *Warp Pls 8.0* (2026)

Berdasarkan output estimasi pada Tabel 3.6, terlihat bahwa struktur kepemilikan (KI) mampu memediasi pengaruh ukuran perusahaan (LnTA), profitabilitas (ROA), dan *leverage* (DER) terhadap harga saham (CP) karena semua nilai P-value lebih kecil dari 0.05 yang menunjukkan signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa struktur kepemilikan (KI) menjadi variabel mediasi yang efektif dalam hubungan antara variabel-variabel independen tersebut terhadap harga saham.

## Pembahasan Penelitian

### Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham

Hipotesis 1 dalam penelitian ini menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan (LnTA) berpengaruh positif terhadap Harga Saham (CP). Berdasarkan hasil pengujian yang tertera pada Tabel 4.4 dan visualisasi model pada Gambar 4.1, diperoleh nilai koefisien jalur (*path coefficient*) sebesar 0,299 dengan nilai P-value <0.001. Dengan menggunakan ambang batas signifikansi 5%, nilai tersebut memenuhi kriteria signifikansi karena jauh lebih kecil dari 0.05. Oleh karena itu, hasil pengujian ini menunjukkan bahwa hipotesis satu (H1) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham secara resmi diterima dalam penelitian ini.

Hasil ini mendukung *signaling theory* (teori sinyal) yang dikemukakan oleh Ross (1977) mengenai pentingnya ukuran perusahaan sebagai isyarat bagi pelaku pasar. Ukuran perusahaan yang besar, yang dalam penelitian ini diprosikan dengan Logaritma Natural Total Aset (LnTA), dipandang oleh investor sebagai sinyal positif yang menunjukkan stabilitas, kredibilitas, dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kinerja yang konsisten. Perusahaan besar cenderung memiliki akses pendanaan yang lebih mudah, reputasi yang lebih mapan, serta diversifikasi bisnis yang lebih luas, sehingga risiko investasi dianggap lebih rendah dibandingkan perusahaan kecil.

Temuan ini juga mengindikasikan bahwa investor cenderung memberikan penilaian harga yang lebih tinggi pada perusahaan yang memiliki skala aset lebih besar (LnTA). Perusahaan besar sering dianggap lebih stabil dan memiliki risiko yang lebih terukur, sehingga meningkatkan kepercayaan pasar yang tercermin pada kenaikan harga saham.

### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Hipotesis 2 menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham (CP). Hasil pengujian menunjukkan koefisien jalur positif yang kuat sebesar 0,420 dengan *P-value* <0,001. Karena nilai signifikansi di bawah 0.05, maka hipotesis dua (H2) secara resmi diterima.

Temuan ini sejalan dengan teori sinyal, di mana laba yang tinggi merupakan sinyal positif bagi investor mengenai efektivitas manajemen dalam mengelola aset. Kemampuan laba yang optimal meningkatkan ekspektasi *return* bagi investor, yang kemudian mendorong permintaan saham dan menaikkan harganya. Hasil ini mendukung penelitian Dewi dan Suwarno (2022) yang menyatakan bahwa semakin tinggi efisiensi penggunaan aset, semakin tinggi pula minat investor.

Tingginya tingkat profitabilitas yang tercermin dari ROA menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan secara konsisten dari aset yang dimilikinya, sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa depan. Kondisi ini membuat saham perusahaan dipersepsikan memiliki risiko yang lebih rendah dan potensi pertumbuhan yang lebih baik, sehingga investor bersedia membayar harga yang lebih tinggi. Dengan meningkatnya permintaan saham akibat persepsi positif tersebut, harga saham

cenderung mengalami kenaikan. Oleh karena itu, profitabilitas tidak hanya menjadi indikator kinerja keuangan, tetapi juga berperan penting dalam membentuk persepsi pasar dan menentukan nilai saham perusahaan.

### **Pengaruh *Leverage* Terhadap Harga Saham**

Hipotesis 3 menyatakan bahwa *leverage* (DER) berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun, berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.4, diperoleh koefisien jalur sebesar 0.037 dengan *P-value* sebesar 0.309. Karena *P-value* > 0.05, maka hasil penelitian dinyatakan tidak signifikan secara statistik, sehingga hipotesis tiga (H3) ditolak.

Hasil yang tidak signifikan ini menunjukkan bahwa dalam konteks perusahaan sektor perindustrian periode 2022-2024, tingkat utang perusahaan tidak menjadi pertimbangan utama investor dalam menentukan harga saham. Risiko keuangan akibat utang yang tinggi kemungkinan diimbangi oleh persepsi investor terhadap faktor lain, sehingga penggunaan *leverage* tidak secara langsung menggerakkan harga saham di pasar.

Selain itu, tidak signifikannya pengaruh *leverage* terhadap harga saham mengindikasikan bahwa investor cenderung lebih menitikberatkan pada indikator kinerja lain, seperti profitabilitas, prospek pertumbuhan, dan stabilitas arus kas dibandingkan struktur pendanaan perusahaan. Pada perusahaan sektor perindustrian, penggunaan utang sering kali dianggap sebagai bagian dari strategi operasional jangka panjang untuk mendukung ekspansi dan efisiensi produksi, sehingga tidak selalu dipersepsikan sebagai sinyal negatif oleh pasar. Oleh karena itu, selama perusahaan mampu mengelola kewajiban utangnya dengan baik, tingkat *leverage* yang dimiliki tidak serta-merta memengaruhi persepsi investor maupun pergerakan harga saham.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap struktur kepemilikan**

Hipotesis 4 menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur kepemilikan (KI). Berdasarkan hasil olah data pada Tabel 4.4, diperoleh koefisien jalur sebesar 0.233 dengan *P-value* <0.001. Hasil ini menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik, sehingga hipotesis empat (H4) diterima.

Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan skala aset yang besar cenderung lebih menarik bagi investor institusional. Berdasarkan teori agensi, perusahaan besar memerlukan mekanisme pengawasan yang lebih kuat, dan kehadiran investor institusional berfungsi untuk meningkatkan pemantauan terhadap kebijakan manajemen agar selaras dengan kepentingan pemegang saham.

Selain itu, besarnya ukuran perusahaan juga mencerminkan tingkat stabilitas dan reputasi yang lebih baik di mata investor institusional. Perusahaan dengan total aset yang besar umumnya memiliki akses pendanaan yang lebih luas, sistem tata kelola yang lebih matang, serta tingkat transparansi informasi yang lebih tinggi, sehingga mampu menurunkan risiko investasi. Kondisi tersebut mendorong investor institusional untuk menempatkan kepemilikan sahamnya dalam jumlah yang lebih besar sebagai bentuk kepercayaan terhadap prospek dan keberlanjutan perusahaan. Dengan demikian, semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula kecenderungan struktur kepemilikan institusional, yang pada akhirnya dapat memperkuat fungsi monitoring dan meminimalkan konflik keagenan antara manajemen dan pemegang saham.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Kepemilikan**

Hipotesis 5 menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur kepemilikan (KI). Berdasarkan hasil olah data pada table 4.4, diperoleh koefisien jalur sebesar 0.286 dengan *P-value* <0.001. Nilai ini menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan, sehingga hipotesis lima (H5) diterima.

Hal ini membuktikan bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi menjadi daya tarik utama bagi investor institusional untuk menanamkan modalnya. Investor institusional lebih memilih perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang sehat untuk memastikan investasi mereka memberikan imbal hasil yang optimal dan memiliki risiko yang terkendali.

Selain itu, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi umumnya dipersepsikan memiliki kemampuan manajerial yang baik serta prospek keberlanjutan usaha yang lebih menjanjikan. Kondisi ini mendorong investor institusional untuk meningkatkan porsi kepemilikan saham sebagai bentuk kepercayaan terhadap kinerja dan stabilitas perusahaan. Dalam perspektif teori agensi, meningkatnya kepemilikan institusional juga berperan

sebagai mekanisme pengawasan yang efektif untuk menekan perilaku oportunistik manajemen dan memastikan pengambilan keputusan yang berorientasi pada peningkatan nilai perusahaan. Dengan demikian, profitabilitas tidak hanya berpengaruh terhadap minat investasi, tetapi juga memperkuat struktur kepemilikan institusional dalam perusahaan.

### **Pengaruh *Leverage* Terhadap Struktur Kepemilikan**

Hipotesis 6 menyatakan bahwa *leverage* (DER) berpengaruh terhadap struktur kepemilikan (KI) dengan koefisien jalur 0.169 dan *P-value* 0.012. Hasil ini menunjukkan signifikansi pada level 5%, sehingga hipotesis enam (H6) diterima.

Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat penggunaan utang dalam struktur pendanaan memengaruhi preferensi kepemilikan institusional. Investor institusional cenderung memperhatikan tingkat *leverage* sebagai indikator risiko perusahaan dalam memenuhi kewajibannya sebelum mengambil keputusan investasi yang besar.

Lebih lanjut, meningkatnya *Leverage* mendorong kebutuhan akan pengawasan yang lebih ketat terhadap kebijakan manajemen, sehingga menarik minat investor institusional untuk berperan aktif dalam struktur kepemilikan perusahaan. Dalam perspektif teori agensi, keberadaan utang yang lebih tinggi dapat meningkatkan potensi konflik antara manajemen dan pemegang saham, sehingga investor institusional hadir sebagai mekanisme monitoring untuk memastikan pengelolaan utang dilakukan secara efektif dan bertanggung jawab. Dengan demikian, *leverage* tidak hanya mencerminkan tingkat risiko keuangan perusahaan, tetapi juga menjadi faktor yang memengaruhi komposisi struktur kepemilikan institusional sebagai upaya menjaga stabilitas dan keberlanjutan perusahaan.

### **Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Harga Saham**

Hipotesis ketujuh (H7) menyatakan bahwa struktur kepemilikan (KI) berpengaruh positif terhadap harga saham. Diperoleh koefisien jalur sebesar 0.102 dengan *P-value* 0.084. Jika menggunakan ambang batas 5%, hasil ini tidak signifikan, namun signifikan pada tingkat 10% ( $\alpha=0.10$ ).

Struktur kepemilikan, khususnya kepemilikan institusional, berperan dalam meminimalkan konflik kepentingan melalui mekanisme pengawasan yang lebih ketat terhadap manajemen. Pengawasan yang efektif menciptakan kepercayaan investor terhadap tata kelola perusahaan, yang secara bertahap dapat berdampak pada penilaian harga saham di pasar

Selain itu, signifikansi pada tingkat 10% menunjukkan bahwa pengaruh struktur kepemilikan terhadap harga saham bersifat lemah namun tetap relevan dalam konteks tertentu. Kehadiran investor institusional dapat memberikan sinyal positif kepada pasar mengenai kualitas tata kelola dan kredibilitas perusahaan, meskipun dampaknya belum sepenuhnya tercermin secara kuat dalam pergerakan harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh kepemilikan institusional terhadap harga saham cenderung bersifat jangka panjang, di mana peningkatan kepercayaan dan stabilitas perusahaan akan secara bertahap diapresiasi oleh pasar melalui kenaikan nilai saham.

### **Peran Struktur Kepemilikan dalam Memediasi Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham**

Berdasarkan data pada Tabel 4.6, hipotesis kedelapan (H8) diterima karena *P-value* menunjukkan nilai ( $< 0.001$ ), yang berarti signifikan. Struktur kepemilikan mampu memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan besar menarik kepemilikan institusional yang lebih tinggi, yang kemudian memperkuat mekanisme pengawasan dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap nilai perusahaan di pasar modal.

Selain itu, hasil ini sejalan dengan *agency theory* yang menyatakan bahwa peningkatan kepemilikan institusional dapat mengurangi konflik keagenan antara manajemen dan pemegang saham melalui mekanisme pengawasan yang lebih efektif. Perusahaan dengan ukuran yang besar umumnya memiliki struktur organisasi yang kompleks dan potensi konflik keagenan yang lebih tinggi, sehingga keberadaan investor institusional menjadi penting sebagai *monitoring agent*. Di sisi lain, temuan ini juga didukung oleh *signaling theory*, di mana tingginya kepemilikan institusional pada perusahaan berukuran besar memberikan sinyal positif kepada pasar mengenai kualitas tata kelola dan prospek perusahaan. Sinyal tersebut direspons oleh investor melalui peningkatan minat

investasi yang tercermin pada kenaikan harga saham, sehingga memperkuat peran struktur kepemilikan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara ukuran perusahaan dan harga saham.

### **Peran Struktur Kepemilikan dalam Memediasi Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham**

Berdasarkan data pada Tabel 4.6, hipotesis kesembilan (H9) diterima dengan nilai *P-value* ( $< 0.001$ ), yang menunjukkan hasil signifikan. Struktur kepemilikan terbukti menjadi variabel mediasi yang efektif dalam hubungan antara profitabilitas dan harga saham. Laba yang tinggi menarik minat investor institusional untuk meningkatkan porsi kepemilikannya, yang kemudian memberikan sinyal stabilitas kepada pasar dan mendorong kenaikan harga saham secara tidak langsung.

Temuan ini sejalan dengan *signaling theory* yang menjelaskan bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi merupakan sinyal positif mengenai kinerja dan prospek perusahaan di masa depan, sehingga menarik perhatian investor institusional untuk berinvestasi. Peningkatan kepemilikan institusional tersebut selanjutnya memperkuat kepercayaan pasar terhadap kualitas pengelolaan perusahaan dan stabilitas arus kas. Selain itu, berdasarkan *agency theory*, keberadaan investor institusional berperan sebagai mekanisme pengawasan yang efektif dalam menekan perilaku oportunistik manajemen dan meningkatkan efisiensi pengambilan keputusan. Kombinasi antara sinyal kinerja laba yang baik dan pengawasan institusional yang kuat tersebut akhirnya direspons positif oleh pasar modal, yang tercermin pada peningkatan harga saham, sehingga memperkuat peran struktur kepemilikan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara profitabilitas dan harga saham.

### **Peran Struktur Kepemilikan dalam Memediasi Pengaruh Leverage terhadap Harga Saham**

Hipotesis terakhir (H10) menyatakan bahwa struktur kepemilikan mampu memediasi pengaruh *leverage* terhadap harga saham. Hasil menunjukkan koefisien 0.169 dengan *P-value* 0.012. Hasil ini signifikan, sehingga hipotesis 10 (H10) dapat diterima.

Dapat disimpulkan bahwa struktur kepemilikan berfungsi sebagai variabel mediasi yang efektif dalam hubungan antara *leverage* dan harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat utang perusahaan tidak hanya berdampak langsung terhadap persepsi risiko dan nilai pasar, tetapi juga memengaruhi dinamika kepemilikan, khususnya kepemilikan institusional, yang pada akhirnya turut menentukan harga saham. Dengan kata lain, *leverage* dapat memengaruhi keputusan dan perilaku investor institusional dalam meningkatkan atau menyesuaikan porsi kepemilikannya, sehingga memperkuat mekanisme pengawasan (*monitoring*) terhadap manajemen dan meningkatkan kepercayaan pasar.

Temuan ini sejalan dengan teori keagenan (*Agency Theory*) yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan, khususnya kepemilikan institusional, dapat mengurangi konflik keagenan melalui fungsi pengawasan yang lebih efektif. Selain itu, penggunaan utang dalam struktur modal juga dapat menjadi mekanisme disiplin bagi manajer sebagaimana dijelaskan dalam teori *free cash flow* oleh Jensen (1986). Dalam konteks ini, kombinasi antara *leverage* dan kepemilikan institusional mampu menciptakan kontrol yang lebih kuat terhadap kebijakan manajemen, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak positif terhadap harga saham. Oleh karena itu, struktur kepemilikan terbukti memainkan peran mediasi yang signifikan dalam memperkuat hubungan antara *leverage* dan harga saham.

## **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan *leverage* tidak berpengaruh signifikan. Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap harga saham pada tingkat signifikansi moderat. Selain itu, struktur kepemilikan terbukti mampu memediasi pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap harga saham, sehingga memperkuat hubungan antara faktor fundamental perusahaan dan nilai pasar saham. Saran: Perusahaan disarankan meningkatkan kinerja laba, efisiensi, dan transparansi untuk menarik investor institusional serta meningkatkan harga saham. Investor sebaiknya mempertimbangkan profitabilitas dan struktur kepemilikan selain ukuran perusahaan dan *leverage* dalam pengambilan keputusan. Peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel lain seperti tata kelola perusahaan, risiko bisnis, dan kebijakan dividen serta memperluas periode dan objek penelitian agar hasil lebih komprehensif.

## Referensi

1. Anaroga, dkk.2021. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: Rineka Cipta
2. Anwar, A. (2023). Pengaruh Struktur kepemilikan, Kebijakan Hutang, dan Pertumbuhan Laba Terhadap Nilai Perusahaan. (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia).
3. Anwar S, dkk. 2024. Studi Literatur Terkait Peranan Teori Agensi pada Konteks Berbagai Issue di Bidang Akuntansi. *Jurnal. Karimah Tauhid*, Volume 3 Nomor 4 (2024), e-ISSN 2963-590X | Sutisna et al.
4. Auliya, A. N., & Yahya, Y. (2020). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *Leverage* terhadap harga saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.
5. Azis, dkk. 2020. *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2015), hal. 80
6. Brata, A. S., Hidayati, S. A., & Kusumayadi, I. (2023). Pengaruh Faktor Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Struktur kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam Indeks LQ45 Tahun 2017-2020. *Jurnal Magister Manajemen Universitas Mataram*, 12(3).
7. Brigham, E. F. dan J.F. Houston. 2019. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Empat Belas. Buku Dua. Salemba Empat. Jakarta.
8. Hakim. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Konservatisme Akuntansi, dan Modal Intelektual terhadap Kualitas Laba pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI selama tahun 2018-2020. *Jurnal Ekonomi, SPESIAL ISSUE. Maret 2022: 402-419*
9. Harahap, Sofyan Syafri. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
10. Hery. 2023. *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Grasindo, hal. 139).
11. Jogianto. 2020. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE Universitas Gajah Mada; Yogyakarta.
12. Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
13. Septiana A. 2019. Analisis Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No.7, 2016: 4394 - 4422 ISSN : 2302-8912*
14. Suardana, I. K., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan utang, Struktur kepemilikan, Keputusan Investasi, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA) 2(2)*, 137-155.
15. Susanto, H. (2025). Pengaruh kinerja keuangan dan kepemilikan instiusional terhadap perubahan harga saham. Wahana: *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 16(1), 73. <https://doi.org/10.35591/wahana.v16i1.73>
16. Sutrisno. 2020. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ekonisia, hal. 330).
17. Sutrisno. 2020. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ekonisia, hal. 330).
18. Tandililin E. 2019. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Yogyakarta: Kanisius.
19. Tandiontong. 2019. *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung, Alfabeta.
20. Tiwouw, M., Mangantar, M., & Palandeng, I. D. (2024). Pengaruh *Leverage*, profitabilitas, nilai tukar terhadap harga saham pada indeks LQ45. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*.
21. Undang-Undang Cipta Kerja N0. 11 Tahun 2020.
22. Widiastari AP dan Yasa WG. 2019. Pengaruh Profitabilitas, *Free Cash Flow*, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.23.2. Mei (2018): 957-981 DOI: <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v23.i02.p06>*